

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran akuntan, khususnya akuntan publik yang sangat besar dalam memberikan jasa profesinya kepada perusahaan publik, saat ini timbul pandangan skeptis mengenai peran profesi akuntan. Banyak kasus yang muncul berkaitan dengan berbagai praktik yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (Yani, 1996 dalam Farhan dan Halim, 2004: 3 ). Kenyataan menunjukkan, banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian), justru setelah opini tersebut keluar, perusahaan yang bersangkutan mengalami kepailitan. Sebagai contoh, kasus ENRON, dan kasus Bank Beku Operasi (BBO), yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP). Disadari pula, meningkatnya persaingan yang semakin tajam antar Kantor Akuntan Publik (KAP), membuat banyak KAP lebih mementingkan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar, sehingga “ kode etik” akuntan tidak lagi dapat ditegakkan secara konsisten ( De Ruyter and Wetzels: 1999 dalam Farhan dan Halim, 2004: 3). Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. *Kode etik akuntan* adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat ( Ikatan Akuntan Indonesia, 2001 ). Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan (Al. Haryono Jusup, 2001: 90).

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritasnya setinggi mungkin dan menjaga obyektifitasnya. Khomsyah dan Indriantoro (1998: 14 ) mengungkapkan bahwa dengan mempertahankan integritas, seorang akuntan akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Disadari dengan jelas bahwa, profesi akuntan di masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat. Selain tuntutan untuk bekerja secara profesional juga dipenuhinya karakteristik utama profesi yang berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz, 1997 dalam Farhan dan Halim, 2004: 4).

Perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik profesi auditor seharusnya tidak boleh dibiarkan terus-menerus terjadi, karena akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor itu sendiri. Khomsyah dan Indriantoro (1998: 14) juga mengungkapkan bahwa auditor pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan Departemen-departemen dan perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN/D) dituntut untuk bertindak secara profesional dan mentaati standar pemeriksaan dan aturan perilaku pemeriksaan yang telah ditetapkan. Begitupun dengan *auditor independen* harus berpedoman pada standar dan aturan yang ditetapkan oleh IAI.

Berdasarkan paparan tersebut, adanya masalah mengenai kode etik yang tidak dilaksanakan secara konsisten yang berkaitan juga dengan tidak dipatuhinya standar auditing. Hal ini memerlukan perhatian yang serius untuk dikaji secara empiris. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara etika profesi dengan standar auditing Penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada penelitian yang pernah

dilakukan oleh Farhan dan Halim terhadap 63 KAP ( Kantor Akuntan Publik ) di Jawa Timur.

#### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara etika profesi dengan standar auditing?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hubungan etika profesi dengan standar auditing.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Para Pendidik Akuntansi dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Para pendidik akuntansi diharapkan untuk lebih memperhatikan masalah etika profesi dalam memberikan pengajaran yang difokuskan pada etika dan kode etik kepada mahasiswa jurusan akuntansi.

2. Bagi Organisasi Profesi Akuntan

Untuk mengetahui seberapa jauh kode etik diterapkan sehingga dapat dikatakan bahwa peran akuntan dalam memberikan jasa kepada perusahaan publik akan semakin berarti.

### 3. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan literatur yang berkaitan dengan etika akuntansi dengan mengulas dan menguji gagasan bahwa etika profesi berhubungan terhadap standar auditing.

### E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Etika Profesi dengan Standar Auditing.

### F. Metode Penelitian

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh akuntan publik dari seluruh KAP yang beroperasi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Solo, dan Semarang.

Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari akuntan publik tersebut yang akan dipilih secara *simple random sampling*.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Melalui metode ini pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Replikasi kuisisioner diperoleh dari penelitian yang dilakukan Djuni Farhan dan Abdul Halim. *Persepsi Etika profesi* diukur dengan skala likert dimana terdapat 16 pertanyaan yang akan menggali dimensi independensi, dimensi integritas, dimensi kepentingan publik, dan dimensi kerahasiaan, serta dimensi etika profesi yang lain. Sedangkan

*Pemahaman Standar Auditing* menggunakan 14 pertanyaan. Respon dari responden untuk tiap-tiap variabel direkam dengan skala likert, dengan jarak skala 1 sampai dengan 5.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah struktur hubungan antar variabel X dan Y. Dalam hal ini hubungan antar variabel X dan Y dianalisis melalui uji korelasi dengan model *Pearson Correlation*. Persamaan strukturalnya adalah (Farhan dan Halim, 2004: 7):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum Xy) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi

x = rata-rata skor variabel x

y = rata-rata skor variabel y

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk menguji apakah koefisien korelasi tersebut bersifat nyata digunakan statistik uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

di mana:

t adalah statistik t derajat bebas n-2

n adalah banyaknya pengamatan

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Tinjauan Literatur dan Penelitian Terdahulu**

Bab ini membahas tentang pengertian etika, teori – teori tentang etika, pengertian etika profesional, standar auditing, hubungan standar auditing dengan etika profesi, serta penelitian-penelitian terdahulu.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang tipologi penelitian, kriteria penentuan populasi dan responden, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran dan pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat tentang hasil estimasi, pengujian statistik, dan interpretasi hasil korelasi.

### **Bab V : Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, saran yang berguna beserta keterbatasan penelitian ini.